

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015)**

(Skripsi)

Oleh:

Pinalia Manurung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE AND STOCK PERFORMANCE (Empirical Study On Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2012-2015)

By

PINALIA MANURUNG

This study aims to analyze the effect of environmental performance on financial performance and stock performance. The independent variable in this study is environmental performance proxied by ISO 14001. The dependent variable is financial performance proxied by return on assets, total sales, export growth and stock performance proxied by stock return.

The sample of this study is all the companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2012 to 2015. The sample was selected using purposive sampling method and obtained the sample of 83 companies. Analysis data was performed with dummy regression analysis using SPSS 21 program.

The result of this study shows that the environmental performance has significantly positive effect on return on assets and total sales, but has insignificantly positive effect on export growth. While the environmental performance has insignificantly negative effect on stock return.

Keywords: Environmental Performance, ISO 14001, Financial Performance, Return on Assets, Total Sales, Export Growth, Stock Performance, Stock Return.

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Oleh

PINALIA MANURUNG

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diproksikan dengan ISO 14001. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*, total penjualan, pertumbuhan ekspor dan kinerja saham yang diproksikan dengan *return saham*.

Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 83 perusahaan yang menjadi sampel. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi dummy dengan menggunakan alat bantu program SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* dan total penjualan, namun berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekspor. Sedangkan kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return saham*.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, ISO 14001, Kinerja Keuangan, *Return on Assets*, Total Penjualan, Pertumbuhan Ekspor, Kinerja Saham, *Return Saham*.

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015)**

**Oleh
Pinalia Manurung**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN
KINERJA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2015)**

Nama Mahasiswa : **Pinalia Manurung**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1111031089

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.
NIP 19700817 199703 2 002

Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.
NIP 19780309 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.

Sekretaris : Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.

Penguji Utama : Klagus Andl., S.E., M.Si., Akt. C.A.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 November 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 November 2017



Pinalia Manurung
NPM. 1111031089

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 September 1992 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak P. Manurung dan Ibu P. Sitorus.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Xaverius Bandar Lampung pada tahun 1999, penulis

melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Xaverius 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2005, selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung lulus pada tahun 2008 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis mengikuti SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Nasional) melalui jalur undangan dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

By the grace of God, I am what I am

1 Corinthians 15: 10

Demikian juga orang-orang muda, nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu

Titus 2: 6 ~ 7

*Simplicity in character, in manners, in style;
in all things the supreme excellence is simplicity*

Henry Wadsworth Longfellow

Something wonderful is about to happen for you. Don't let some challenges make you lose your focus. Hardships are always followed by great blessings

Idil Ahmed ~ Idillionaire

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah dan kasih sayang-Nya sehingga karya tulis skripsi ini dapat diselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana yang disertai dengan perjuangan ini kepada: Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak P. Manurung dan Ibu P. Sitorus sebagai tanda bakti dan wujud terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan, dukungan dan perhatian serta didikannya kepada penulis.

Keluarga Abangku Partogi Manurung, S.E. dan Kak Manda Rajagukguk, S.E. serta Keponakanku tersayang Polin Robintang Manurung, yang selalu setia mendukung, memberi arahan dan mendoakan.

Kakakku Paramita Uli, S.E. dan Adikku Paskah Manurung, yang selalu setia ada, mendukung dan mendoakan.

Seluruh sahabat dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan doa.

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A., selaku dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya yang telah memberikan waktu,

arahan, bimbingan, pengetahuan, masukan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini;

5. Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt., selaku dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya yang telah memberikan waktu, arahan, bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku dosen Penguji Utama atas saran dan kritik, arahan serta nasihat yang telah diberikan dalam membangun baik penyelesaian skripsi dan penyempurnaan skripsi ini;
7. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt., selaku dosen Pembimbing Akademik atas arahan, bimbingan dan nasihat selama proses perkuliahan ini;
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan berlangsung;
9. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi. Khususnya untuk staff karyawan di jurusan Akuntansi Mas Feri, Mas Leman, Mbak Din, Mbak Tina, Mas Yana, Mas Yogi dan Mpok yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi;
10. Kedua Orangtuaku, Bapak P.Manurung dan Ibu P.Sitorus atas cinta kasih, pengorbanan, penyemangat hidupku dan doa tulus yang selalu terucap. Terima kasih untuk menjadi teladan dalam setiap perjuanganku;

11. Keluarga Abangku Partogi Manurung, S.E. dan Kak Manda Rajagukguk S.E. serta Keponakanku tersayang Polin Robintang Manurung, atas perhatian, dukungan dan doa serta kelucuan yang diberikan;
12. Kakakku Paramita Uli S.E. (Ka Mit) dan Adikku Paskah Manurung (Papay), yang selalu setia ada, mendukung dan mendoakan serta kelucuan dan keunikan yang kita miliki. *Let's make our parents proud!*;
13. Keluarga besar dari Bapak dan Mama yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas doa yang diberikan;
14. Sahabat setiaku dari perkuliahan hingga lulus Sulistiya Wardani, atas canda tawa, semangat yang kita miliki untuk menyelesaikan perkuliahan. Semoga persahabatan kita terus terjalin;
15. Sahabat-sahabatku: Christ Violita A, Isabela Gita Wulan, Ni Wayan Sri Ayu, Margaretha Dessy, Yanyan Ekawati semoga persahabatan kita terus terjalin walau jarak memisahkan;
16. Teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi: Andin, Edwin, Eja, Elfanni Septiarini, Kiki Rethavimarlian, Moushafi Bellavito, Muhamad Syamsu Rizal, Siti Julianah, Yuniawati Putri, tetap semangat dan berjuang;
17. Teman-teman akuntansi 2011: Aliya, Ana, Aulia, Ayu, Beni, Cinta, Daniel, Dyah, Esther, Fatma, Gilang, Gustia, Kevin, Mariska, Mory, Mutia, Nurhayati, Resti, Tya, Yuni, Umaimah, Vetty, Vianna, Viona dan teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan;

18. Adik-adik tingkat jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Eka Destriana Asih, Indah, Nurul Qomariyah dan Sakinah Hani Wafiqoh.
Terima kasih atas bantuan, dukungan dan kebersamaan selama ini;
19. Kelompok Kecil “Abigail” di PKMK: Rumondang Sialagan, Christine Yezzie dan Grace Andani. Tetap bertumbuh dalam iman dan semoga bisa dipertemukan dilain kesempatan;
20. Keluarga besar PKMK dan alumni: Elsa BB, Donna, Dwi, Johannes Kharisma, Kak Tiara, Kak Hasna, Kak Yobel, Lastiur, Loren, Maria Redes, Natalina, Novelin, Retno, Ririn, Robert. Terima kasih atas kebersamaan sebagai pelayan Tuhan di dunia kampus;
21. Keluarga besar P3MI Pos Pelayanan Labuhan Dalam: Bang Aliyah, Bastian, Bryan, Cika, Dahlia, Dania, Delima, Dewi, Dinda, Edi, Elsa, Gita, Greta, Haga, Icha, Irvan, Jopas, Juli, Kak Devi, Kak Mita, Kak Sri, Kak Uni, Mela K, Natalia, Neva, Papay, Rebecca, Reni, Rifan, Rocky, Romario, Rosmaida, Siska N, Tiara, Tina, Valen, Yan, Yosua M dan Zelica. Terima kasih atas doa, motivasi, canda dan tawa, sukses untuk anak Tuhan semuanya;
22. Teman-teman KKN Desa Giri Tunggal Kab. Pringsewu: Anisa Nuraisa Djausal, Bela Riski Dinanti, M. Ferisqo Satya Negara, Mukhlis Tri Handoko, Nano Setioni Soewito, Novi Maryana, Nugraha M. Malau, Octa Casebela dan Okta Diferiansyah. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama selama 40 hari yang dilalui bersama;
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Penulis berdoa semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima semua saran dan kritik yang membangun.

Bandar Lampung, 6 November 2017

Penulis

Pinalia Manurung

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori Kontrak Sosial (<i>Social Contract Theory</i>)	9
2.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	10
2.3 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	12
2.4 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	13
2.5 Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	13
2.5.1 ISO (<i>International Organization for Standardization</i>)	14
2.5.2 ISO 14001-Sistem Manajemen Lingkungan	15
2.6 Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>).....	20
2.6.1 ROA (<i>Return on Assets</i>)	20
2.6.2 Total Penjualan (<i>Total Sales</i>)	21
2.6.3 Pertumbuhan Ekspor (<i>Export Growth</i>).....	22
2.7 Kinerja Saham (<i>Stock Performance</i>).....	23
2.7.1 Return Saham	23

2.8	Model Penelitian	24
2.9	Pengembangan Hipotesis	26
2.9.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return on Assets.....	26
2.9.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Total Penjualan.....	27
2.9.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pertumbuhan Ekspor	28
2.9.4	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return Saham	30
III.	METODE PENELITIAN	32
3.1	Populasi dan Sampel	32
3.2	Data Penelitian	33
3.2.1	Jenis dan Sumber Data	33
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data	33
3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	34
3.3.1	Variabel Independen.....	34
3.3.2	Variabel Dependen	35
3.4	Metode Analisis Data	37
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.4.2	Pengujian Hipotesis	37
3.4.2.1	Analisis Regresi Dummy	37
3.4.2.2	Uji Koefisien Determinasi.....	38
3.4.2.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	39
IV.	PEMBAHASAN	40
4.1	Analisis Data	40
4.2	Statistik Deskriptif.....	41
4.3	Koefisien Determinasi.....	44
4.4	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	47
4.5	Hasil Penelitian	53
4.6	Pembahasan	53
4.6.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return on Assets.....	53
4.6.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Total Penjualan.....	55
4.6.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pertumbuhan Ekspor	56
4.6.4	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return Saham	57
V.	PENUTUP	59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	60
5.3	Saran.....	61

VI. DAFTAR PUSTAKA

VII. LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Prosedur Pemilihan Sampel	33
4. 1 Pemilihan Sampel	40
4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
4. 3 Frekuensi ISO	43
4. 4 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R ²) ROA	44
4. 5 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R ²) Total Penjualan	45
4. 6 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R ²) Pertumbuhan Ekspor	46
4. 7 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R ²) Return Saham	46
4. 8 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap ROA	47
4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap Total Penjualan	49
4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Ekspor	50
4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham	51
4. 12 Hasil Penelitian	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Sampel Perusahaan
- Lampiran 3 Data *Return On Assets* (ROA) 2012-2015
- Lampiran 4 Data Total Penjualan 2012-2015
- Lampiran 5 Data Pertumbuhan Ekspor 2012-2015
- Lampiran 6 Data *Return Saham* 2012-2015
- Lampiran 7 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Frekuensi ISO
- Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) ROA
- Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Total Penjualan
- Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Pertumbuhan Ekspor
- Lampiran 13 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Return Saham
- Lampiran 14 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap ROA
- Lampiran 15 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap Total Penjualan
- Lampiran 16 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Ekspor
- Lampiran 17 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepedulian terhadap lingkungan telah menjadi isu penting, dimana semua pihak diharapkan untuk menjaga lingkungan fisik. Namun masih saja terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam kasus kerusakan lingkungan. Artikel yang berjudul “jejak asap korporasi: tanggung gugat korporasi terhadap dampak dan pemulihan lingkungan hidup (2015)” dimana Walhi mengeluarkan hasil analisis peran korporasi khususnya sektor kehutanan dan perkebunan yang menyebabkan kebakaran lahan dan hutan. Penyebab kebakaran hutan dan lahan selama 18 tahun ini yaitu tindakan monopoli untuk pengembangan investasi perusahaan. Peristiwa ini mengindikasikan bahwa kegiatan industri menjadi penyebab kerusakan lingkungan.

Di sisi lain upaya dalam menangani peristiwa kerusakan lingkungan juga masih belum memuaskan. Kepolisian daerah Riau menerbitkan surat perintah penghentian penyidikan (SP3) atas kasus pembakaran hutan dan lahan di Riau yang melibatkan 15 korporasi karena bukti yang tidak cukup kuat untuk melanjutkan kasus lingkungan tersebut. Walhi mengkhawatirkan kalau kasus kebakaran akan terulang kembali jika tidak ditindak secara tegas oleh Polri. Hal ini menandakan bahwa penanganan pemerintah atas kebakaran hutan dan lahan di Riau terkesan

pada pemadaman saja, apalagi dalam penanganan aparat hukum pun tumpul terhadap korporasi. Seharusnya penanganan bukan hanya melakukan pemadaman, namun memikirkan cara pencegahan pembakaran hutan, penanggulangan dan pemulihan pasca kebakaran.

Belajar dari perhentian kasus kebakaran hutan tersebut, Walhi (2017) meminta penegakan hukum pada kasus kebakaran hutan dan lahan yang melibatkan sejumlah korporasi menekankan pada pertimbangan pertanggungjawaban perusahaan. Dibutuhkan tanggung jawab korporasi dalam menyelesaikan masalah kebakaran hutan karena mereka berusaha di tanah atau lahan tersebut. Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menekankan pertanggungjawaban pihak yang melakukan usaha di lahan berbahaya. Untuk itu dalam situasi mendesak penyelesaian kebakaran hutan dan lahan dibutuhkan tanggung jawab korporasi.

Isu lingkungan hidup di atas bukan hanya menjadi isu yang bersifat regional melainkan bersifat global. Saat ini masyarakat global semakin menyadari isu lingkungan bahkan setiap organisasi dan korporasi dituntut untuk memiliki konsep hijau atau kinerja lingkungan. Senada dengan yang diungkapkan Blazovich *et. al.* (2013) bahwa *green concept* atau *environmentally friendly* menjadi perhatian penting bagi seluruh jenis bisnis dan konsumen. Penting bagi pihak manajemen untuk melakukan *environmental performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan (Titisari dan Alviana, 2012).

Perusahaan yang menerapkan *green concept* atau *environmental performance* dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Dengan kinerja lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keuangan maka konsumen atau masyarakat akan menggunakan produk perusahaan tersebut dan nantinya akan meningkatkan penjualan serta berimbas pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, kinerja lingkungan dapat menarik investor (*stakeholder*) untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Para *stakeholder* lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Melihat pentingnya pertanggungjawaban lingkungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham telah dilakukan sebelumnya dan menunjukkan hasil seperti berikut. Dalam penelitian El Ibrami *et. al.* (2015) yang berjudul *environment and financial performance: the case of the canadian oil industry*, dengan kinerja lingkungan yang diukur menggunakan sistem sertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001, sedangkan kinerja lingkungan diukur menggunakan ROA, menunjukkan bahwa sertifikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak.

Sarumpaet (2005) menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER, sedangkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan, listing di BEJ dan ISO 14001 berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Dalam penelitian Lindrianasari (2007) yang berjudul hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi secara positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan, namun kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Penelitian Paulraj dan de Jong (2011) yang berjudul *the effect of ISO 14001 certification announcements on stock performance* menunjukkan bahwa pengumuman sertifikasi ISO 14001 memiliki dampak negatif pada kinerja saham.

Dalam penelitian Almilia dan Wijayanto (2007) yang berjudul pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *economic performance*, sedangkan *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Sedangkan penelitian Vujicic (2015) yang berjudul *corporate social responsibility and stock returns: examining US stock performance* menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai tanggung jawab sosial yang lebih tinggi cenderung untuk mencapai return saham yang lebih rendah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian El Ibrami *et. al.* (2015) dan Paulraj dan de Jong (2011). Studi mengenai kinerja lingkungan sangat menarik untuk diteliti disamping itu juga penulis ingin mengetahui pengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Oleh karena itu peneliti berusaha membedakan dengan penelitian sebelumnya, variabel dependen yang diwakili dengan kinerja keuangan dan kinerja saham. Kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset*, total penjualan dan pertumbuhan ekspor serta kinerja saham diproksikan dengan return saham. Variabel independen diwakili dengan kinerja lingkungan diproksikan dengan sertifikasi ISO 14001.

Peneliti juga menggunakan data terbaru *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Return on assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengembalian perusahaan atas total aset yang digunakan. Variabel keuangan lain juga digunakan yaitu total penjualan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap total penjualan. Pertumbuhan ekspor digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan ekspor perusahaan. Return saham digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengembalian investasi saham.

Tanggung jawab lingkungan dipandang sebagai syarat dasar bagi perusahaan dalam setiap industri lebih lagi manufaktur (Montabon *et. al.* 2000 dalam Paulraj dan de Jong 2011). Penelitian ini menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Blazovich *et. al.* (2013) *green*

concept atau *environmental friendly* penting bagi semua jenis usaha baik perusahaan retail, manufaktur dan jasa.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tertarik untuk mendapatkan bukti empiris dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap total penjualan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan memiliki ruang lingkup yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data-data kuantitatif berupa data rasio *return on assets*, total penjualan, pertumbuhan ekspor dan return saham yang tercantum dalam laporan keuangan.
2. Penelitian ini menggunakan sertifikasi ISO 14001 sebagai variabel independen.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap total penjualan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan ekspor pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penerapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham.

2. Manfaat Praktis

1. Investor, kreditor dan pihak eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pentingnya kinerja lingkungan terhadap pengambilan keputusan dalam menginvestasikan modal terhadap suatu perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan melalui kinerja lingkungan karena dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Konsep *social contract theory* dikembangkan oleh John Lock (1632-1704) dan Jean-Jacques Rousseau (1712-1778). John Locke mengatakan bahwa pada dasarnya bentuk dan sifat lingkungan sosial bersifat *apolitical*, dimana pelaku sosial memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum alam yang sudah teratur. Penduduk berkewajiban untuk menerapkan kontrak sosial guna mencegah individu agar tidak menyimpang dari hukum alam dan mengarahkan mereka untuk mematuhihinya. Sementara itu, Jean-Jacques Rousseau berpendapat bahwa wujud alam bukan wujud dari suatu konflik, akan tetapi merupakan kondisi yang memberikan kebebasan bagi individu untuk berbuat kreatif (Chariri, 2008).

Teori kontrak sosial muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan termasuk dalam lingkungan. Perusahaan merupakan kelompok yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan lebih besar. Keberadaan perusahaan sangat ditentukan oleh masyarakat, di mana antara kedua salingnya saling mempengaruhi. Untuk itu, agar terjadi keseimbangan, maka perlu kontrak sosial baik secara tersurat maupun tersirat, sehingga terjadi kesepakatan saling melindungi kepentingan masing-masing.

Social Contract dikembangkan untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan diminta atau berkewajiban untuk memberi manfaat pada masyarakat. Interaksi antara perusahaan dengan masyarakat akan selalu berusaha memenuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga aktivitas perusahaan dipandang *legitimate* masyarakat (Deegan, 2000 dalam Chariri, 2008). Dalam perspektif kontemporer, *social contract theory* menjelaskan hak kebebasan individu dan kelompok, termasuk masyarakat dibentuk berdasarkan kesepakatan saling menguntungkan anggota masyarakat (Rawls, 1999 dalam Chariri, 2008). Hal tersebut sejalan dengan konsep *legitimacytheory* bahwa legitimasi dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan yang tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai dalam masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan tidak hanya mementingkan *economic responsibility* atau *shareholder*, namun harus memastikan bahwa aktivitas perusahaan bertanggungjawab kepada pemerintah dan tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan berlaku (*legal responsibility*). Selain itu, perusahaan juga tidak dapat mengesampingkan tanggung jawab kepada masyarakat, dicerminkan lewat tanggung jawab dan keberpihakan pada berbagai persoalan sosial dan lingkungan yang timbul.

2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dowling dan Pteffer (1975) dalam Chariri (2008) menyatakan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi

terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Gray, Kouhy dan Lavers (1994) dalam Chariri (2008) berpendapat bahwa teori legitimasi dan teori stakeholder merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Hal ini dikarenakan pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya. Legitimasi ini dijadikan wahana untuk menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi dalam Setyaningsih, 2016).

Berdasarkan *legitimacy theory*, perusahaan memiliki hubungan atau interaksi dengan masyarakat. Perusahaan diminta untuk mengikuti aturan sesuai kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, kinerja lingkungan sosial yang baik diperlukan untuk melegitimasi sebuah kegiatan perusahaan (Freeman RE, 1984 dalam El Ibrami, 2015).

2.3 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori ini telah berkembang sejak tahun 1970-an. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Chariri, 2008).

Gray, Kouhy dan Lavers(1994) dalam Chariri (2008)menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari aktivitas tersebut. Makin *powerful stakeholder*, maka makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Ditambahkan pula menurut Hadi (2009), jika perusahaan yang tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes. Bagi *stakeholder* hal tersebut dapat mengeliminasi legitimasi perusahaan.

Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dalam teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhitungkan pemangku kepentingan langsung (pemegang saham, pelanggan, investor) dan pemangku kepentingan tidak langsung (masyarakat, LSM). Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai tujuan klasik yaitu profitabilitas dan kesinambungan. Teori ini menyatakan jika perusahaan memenuhi harapan *stakeholder*, dapat menciptakan keunggulan kompetitif seperti reputasi positif, hubungan baik dengan pemangku kepentingan, loyalitas pelanggan, apresiasi karyawan, dll.

2.4 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengumuman ataupun pelaporan aktivitas perusahaan berkaitan dengan kegiatan lingkungan dan sosial. Pengumuman atau pelaporan aktivitas tersebut sebagai salah satu cara untuk mengirimkan signal positif kepada *stakeholders*.

Sertifikasi ISO 14001 merupakan sebuah sinyal yang diberikan perusahaan dalam menarik pihak eksternal.

Teori yang mendasari hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja saham yaitu teori sinyal (*signaling theory*), dimana adanya reaksi pasar terhadap pengumuman sertifikasi ISO. Sertifikasi ISO 14001 memberikan sinyal bahwa perusahaan telah menjalankan sistem manajemen lingkungan yang baik dan berharap bahwa kinerja akan meningkat dimasa mendatang.

2.5 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja merupakan hasil dari aktivitas organisasi atau hasil investasi dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut *Environmental Practitioner Programme glossary*, kinerja lingkungan hidup adalah hubungan antara perusahaan dan lingkungan. Hubungan tersebut antara lain efek lingkungan atas sumber daya yang dikonsumsi, dampak lingkungan atas proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa perusahaan, pemulihan dan pemrosesan produk serta pemenuhan atas persyaratan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno *et. al.* (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*).

Menurut Blazovich *et. al.* (2013) *green concept* atau *environmental friendly* penting bagi semua jenis usaha baik perusahaan retail, manufaktur dan jasa. Pengukuran kinerja lingkungan yang digunakan dalam setiap penelitian biasanya beragam tergantung pada indikator yang digunakan. Jenis indikator kinerja lingkungan seperti PROPER, ISO (ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 17025 untuk Sertifikasi Uji Lingkungan dari lembaga independen), AMDAL (uji BOD dan COD air limbah), dan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang menjadi pelopor bagi pengembangan kerangka kerja pelaporan berkelanjutan (Lindrianasari, 2007). Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui ISO 14001.

2.5.1 ISO (*International Organization for Standardization*)

ISO merupakan organisasi internasional independen-non pemerintah dengan keanggotaan 162 badan standar nasional. Melalui anggotanya, menyatukan para ahli untuk berbagi pengetahuan dan mengembangkan standar secara sukarela, berdasarkan konsensus, standar internasional relevan terhadap pasar yang mendukung inovasi dan memberikan solusi untuk tantangan global. Standar internasional ini memberikan spesifikasi kelas dunia untuk produk, layanan dan sistem, untuk memastikan kualitas, keamanan dan efisiensi. Mereka berperan dalam memfasilitasi perdagangan internasional (www.iso.org).

ISO telah menerbitkan lebih dari 19.000 standar internasional dan dokumen terkait, meliputi hampir setiap industri, dari teknologi, keamanan pangan, pertanian, kesehatan dan manufaktur. ISO Standar Internasional memiliki dampak

di mana-mana. Historis ISO dimulai pada tahun 1946 ketika delegasi dari 25 negara bertemu di *Institute of Civil Engineers* di London dan memutuskan untuk membuat sebuah organisasi internasional yang baru untuk memfasilitasi koordinasi internasional dan penyatuan standar. Pada tanggal 23 Februari 1947 organisasi baru ISO secara resmi mulai beroperasi. Kini ISO memiliki anggota dari 162 negara dan 3.368 badan teknis untuk mengurus pembangunan standar. Lebih dari 150 orang bekerja penuh waktu untuk ISO *Central Secretariat* di Jenewa, Swiss (www.iso.org).

'*International Organization for Standardization*' memiliki akronim yang berbeda dalam bahasa yang berbeda (IOS dalam bahasa Inggris, OIN di Perancis untuk '*Organisation internationale de normalisation*'), pendiri pun memutuskan untuk memberikan bentuk singkat yaitu ISO. ISO berasal dari bahasa Yunani '*isos*' yang berarti sama. Apapun negara dan bahasa akan selalu menggunakan istilah ISO (www.iso.org).

2.5.2 ISO 14001- Sistem Manajemen Lingkungan

ISO 14001 adalah standar yang disepakati secara internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan. Standar ini membantu organisasi meningkatkan kinerja lingkungan mereka melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan limbah, mendapatkan keunggulan kompetitif dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Sistem manajemen lingkungan membantu organisasi mengidentifikasi, mengelola, memantau dan mengendalikan masalah lingkungan dengan cara yang *holistik*. Standar ISO dari jenis sistem manajemen lain, seperti ISO 9001 untuk manajemen mutu dan ISO

45001 untuk kesehatan dan keselamatan kerja, semua menggunakan struktur tingkatan. Hal ini menandakan bahwa ISO 14001 dapat diintegrasikan dengan mudah ke dalam sistem manajemen ISO yang ada (*www.iso.org*).

ISO 14001 tepat untuk organisasi dari semua jenis dan ukuran, baik itu bersifat pribadi, non-profit atau pemerintah. Hal ini dibutuhkan bagi organisasi yang menganggap semua masalah lingkungan yang relevan dengan operasinya, seperti polusi udara, air dan limbah masalah, pengelolaan limbah, pencemaran tanah, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, dan penggunaan sumber daya dan efisiensi. Seperti semua standar sistem manajemen ISO, ISO 14001 mencakup kebutuhan untuk perbaikan berkesinambungan dari sistem organisasi dan pendekatan untuk masalah lingkungan (*www.iso.org*).

Manfaat yang dirasakan oleh para pengguna yaitu: menunjukkan kepatuhan dengan persyaratan hukum dan peraturan saat ini dan masa depan, meningkatkan keterlibatan kepemimpinan dan keterlibatan karyawan, meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan melalui komunikasi strategis, mencapai tujuan bisnis strategis dengan memasukkan isu-isu lingkungan ke dalam manajemen bisnis, memberikan keunggulan kompetitif dan keuangan melalui peningkatan efisiensi dan mengurangi biaya, mendorong kinerja lingkungan yang lebih baik dari pemasok dengan mengintegrasikan mereka ke dalam sistem bisnis organisasi (*www.iso.org*).

Sistem manajemen lingkungan yang komprehensif terdiri dari kombinasi lima pendekatan, yaitu (Ja'far dan Arifah, 2006):

1. Meminimalkan dan mencegah *waste*, merupakan perlindungan lingkungan efektif yang sangat membutuhkan aktivitas pencegahan terhadap aktivitas yang tidak berguna. Pencegahan polusi merupakan penggunaan material atau bahan baku, proses produksi atau praktek-praktek yang dapat mengurangi, meminimalkan atau mengeliminasi penyebab polusi atau sumber-sumber polusi. Tuntutan aturan dan *cost* untuk pengawasan polusi yang semakin meningkat merupakan faktor penggerak bagi perusahaan untuk menemukan cara-cara yang efektif dalam mencegah polusi.
2. *Management demand side*, merupakan sebuah pendekatan dalam pencegahan polusi yang asal mulanya digunakan dalam dunia industri. *Demand side management* industri mengharuskan perusahaan untuk melihat dirinya sendiri dalam cara pandang baru, sehingga dapat menemukan peluang-peluang bisnis baru.
3. Desain lingkungan, merupakan bagian integral dari proses pencegahan polusi dalam manajemen lingkungan proaktif. Perusahaan sering dihadapkan pada inefisiensi dalam mendesain produk, misalnya produk tidak dapat dirakit kembali, di-upgrade kembali, dan di *recycle*. *Design for environmental* (DFE) dimaksudkan untuk mengurangi biaya *reprocessing* dan mengembalikan produk ke pasar secara lebih cepat dan ekonomis.

4. *Product stewardship*, merupakan praktek-praktek yang dilakukan untuk mengurangi resiko terhadap lingkungan melalui masalah-masalah dalam desain, manufaktur, distribusi, pemakaian atau penjualan produk. Alternatif produk yang memiliki *less pollution* dan alternatif material, sumber energi, metode *processing* yang mengurangi *waste* menjadi kebutuhan bagi perusahaan.

5. *Full cost environmental accounting*, merupakan konsep *cost environmental* yang secara langsung akan berpengaruh terhadap individu, masyarakat dan lingkungan yang biasanya tidak mendapatkan perhatian dari perusahaan. *Full cost accounting* berusaha mengidentifikasi dan mengkuantifikasi kinerja biaya lingkungan sebuah produk, proses produksi dan sebuah proyek dengan mempertimbangkan empat macam biaya, yaitu: biaya langsung; biaya tidak langsung; biaya tidak menentu; biaya yang tidak kelihatan.

Tiga komitmen fundamental mendukung kebijakan lingkungan untuk pemenuhan persyaratan ISO 14001, termasuk (Suratno *et. al.* 2006):

1. Pencegahan polusi ketika perusahaan beroperasi, maka proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun negatif.
2. Kesesuaian dengan undang-undang yang ada, dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 dinyatakan bahwa:

- a. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
 - b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 merupakan kewajiban perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban.
 - c. Perusahaan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud pada pasal 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - d. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial perusahaan diatur dengan peraturan pemerintah.
3. Perbaikan berkesinambungan SML, pada prinsipnya penerapan ISO 14001 tidak berarti tercapainya kinerja lingkungan dalam waktu dekat. Sertifikat SML dapat saja diberikan kepada perusahaan yang masih mengotori lingkungan. Namun, dalam SML terdapat persyaratan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus menerus (*continual improvement*). Dengan perbaikan secara terus menerus inilah kinerja lingkungan akan sedikit demi sedikit diperbaiki.

2.6 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Menurut Lakhali (2006) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi, dan kesuksesan keuangan dari kegiatan operasi tersebut akan membawa konsekuensi logis pada kegiatan fundamental operasi perusahaan secara lebih baik. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, harta yang dimiliki, tenaga kerja dan analisis rasio, yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.6.1 ROA (*Return on Assets*)

Finansial perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dihasilkan untuk memberikan gambaran tentang posisi keuangan secara periodik. Teknik analisis laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan. Menurut Sucipto (2003) dalam Setyaningsih (2016), rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA). ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014).

Dibawah ini terdapat jenis - jenis profitabilitas yang digunakan:

- a. Margin laba (*Profit margin on sales*)
- b. ROI (*Return on investment*) / ROA (*Return on assets*)
- c. ROE (*Return on equity*)
- d. Laba per saham

Fokus rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu ROA (*return on assets*). ROA (*return on assets*) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA merupakan bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva. ROA dapat diinterpretasikan dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan atau tanggung jawab sosial.

Dalam Kasmir (2014) rumus yang digunakan dalam menghitung ROA yaitu

$$\text{ROA: } \frac{\text{labu bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$$

2.6.2 Total Penjualan (*Total Sales*)

Menurut Mulyadi (2008), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan untuk menjaga kelangsungan hidup

perusahaan. Perusahaan berharap untuk memiliki penjualan yang terus meningkat, karena ketika penjualan terus meningkat, perusahaan dapat menutupi biaya produksi. Dengan begitu laba akan semakin dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Variabel yang digunakan adalah total penjualan (*total sales*).

Total Penjualan: log natural dari total penjualan

2.6.3 Pertumbuhan Ekspor (*Export Growth*)

Menurut Kasmir (2014), rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan: } \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$$

Fokus rasio pertumbuhan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan luar negeri atau pertumbuhan ekspor. Menurut KBBI, ekspor merupakan pengiriman barang dagangan ke luar negeri. Barang dagangan yang dimaksud bisa berupa barang secara fisik ataupun jasa. Ekspor merupakan salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Penelitian yang dilakukan Christmann (2003) dalam Lindrianasari (2007) menyatakan bahwa faktor globalisasi seperti kepemilikan multinasional,

konsumen multinasional dan ekspor ke negara maju telah dan mendorong kinerja lingkungan. Pertumbuhan ekspor dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Ekspor: \frac{eks_{t_0} - eks_{t_0-1}}{eks_{t_0-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Ekspor$: pertumbuhan ekspor
 eks_{t_0} : ekspor tahun berjalan
 eks_{t_0-1} : ekspor tahun sebelumnya

2.7 Kinerja Saham(*Stock Performance*)

2.7.1 Return Saham

Menurut Brigham *et.al.* (1999) dalam Suharli (2005), return adalah *measure the financial performance of an investment*. Dalam penelitian ini, return digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan. Menurut Jones (2000) dalam Suharli (2005) *return is yield and capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (deviden). *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham saat penjualan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain (loss)*.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Jogiyanto (2010: 63) return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return realisasian (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasian dihitung menggunakan data historis. Return realisasian penting digunakan sebagai dasar penentuan return ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang sedangkan return ekspektasian merupakan return yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Berdasarkan pengertian return, dimana return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden dinyatakan dalam rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : return realisasian untuk saham i pada waktu ke t

P_{it} : harga penutup saham i pada waktu ke t

P_{it-1} : harga penutup saham i pada waktu ke t-1

2.8 Model Penelitian

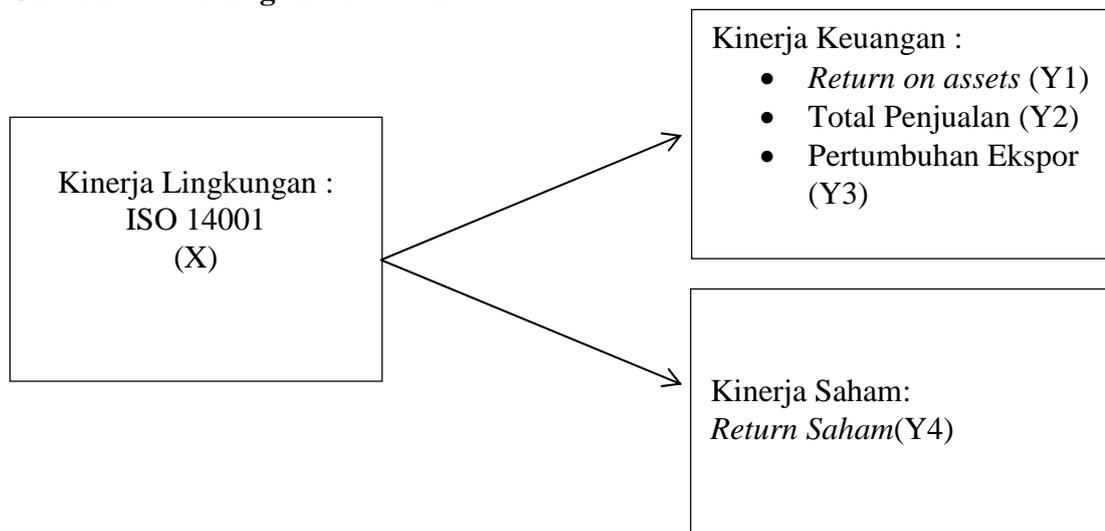
Isu lingkungan yang terjadi saat ini mengharuskan perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan operasi yang dilakukan. Perusahaan dipanggil untuk menangani ratusan isu-isu sosial, namun hanya beberapa yang melakukan dampak nyata kepada masyarakat. ISO 14001 menjadi salah satu cara perusahaan untuk menghadapi isu lingkungan saat ini.

Keberhasilan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan pun menjadi sebuah keunggulan kompetitif. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan ditanggapi secara positif oleh konsumen dan investor. Konsumen lebih memilih produk dari perusahaan yang mempertimbangkan kualitas bahan baku

dan proses yang baik sehingga akan meningkatkan penjualan yang berimbas pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, pihak investor pun lebih tertarik untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh pengembalian yang cukup tinggi.

Penelitian ini berfokus pada kinerja lingkungan yang diukur dengan ISO 14001 untuk menilai suatu perusahaan baik segi kinerja keuangan dan kinerja saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dan telaah pustaka yang ada, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return On Assets

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Penelitian El Ibrami *et. al.* (2015) menguji faktor dan hubungan *environmental* atau *social* dan *financial performance* dalam industri minyak di Kanada, dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan ROA atau secara ekonomis menguntungkan bagi perusahaan minyak. Penelitian Titisari dan Alviana (2012) dengan judul pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini menandakan bahwa tingkat *environmental performance* perusahaan merupakan informasi berharga yang pantas dipertimbangkan sebagai salah satu kriteria pengambilan keputusan investasi yang rasional oleh investor.

Dalam penelitian Andayani (2015) menguji tentang hubungan ISO 14001 terhadap *economic performance*, berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa ISO 14001 memiliki hubungan yang positif tidak signifikan dengan tingkat korelasi kuat terhadap *economic performance* (ROA).

Penelitian Pertiwi *et. al.* (2015) dengan judul pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti bahwa informasi atau kinerja lingkungan yang dikeluarkan

oleh kementerian lingkungan hidup secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan, namun para pelaku pasar modal masih belum merespon informasi tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja lingkungan menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap ROA

2.9.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Total Penjualan

ISO 14001 merupakan standar yang disepakati secara internasional yang menetapkan persyaratan tentang Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dimana penerapan SML ini sudah secara luas diterapkan di dunia. Standar ini pun memegang peranan yang penting untuk mengukur kredibilitas perusahaan dalam persaingan global. Hingga saat ini masih terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh positif dari penerapan sertifikasi ISO terhadap perusahaan dalam hal ini pada penjualan. Namun dalam dunia bisnis, pihak yang memiliki sertifikasi ISO akan lebih memungkinkan untuk memenangkan kompetisi pasar. Hal ini karena melalui sertifikasi ISO menunjukkan adanya jaminan kualitas dari produk atau jasa yang ditawarkan, serta membangun kepercayaan konsumen akan *brand* terkait.

Berdasarkan OSS Certification, Sertifikasi ISO memiliki manfaat sebagai acuan standar yaitu meningkatkan kredibilitas perusahaan dan kepercayaan pelanggan, menjamin kualitas secara internasional, menghemat biaya dalam antisipasi

memburuknya kinerja, mengoptimalkan kinerja karyawan, meningkatkan *image* perusahaan. Manfaat tersebutlah yang diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan penjualan.

Penelitian Nishitani (2011) yang menguji penerapan sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan manufaktur di Jepang, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan yang diukur dengan nilai tambah khususnya total penjualan dengan meningkatnya permintaan, peningkatan produksi.

Penelitian Casadesus *et. al.* (2002) yang menguji sebanyak 400 sampel perusahaan bersertifikasi ISO dan 400 perusahaan tidak bersertifikasi ISO di Spanyol, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sertifikasi ISO tidak berpengaruh positif terhadap penjualan dan profitabilitas.

Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap total penjualan

2.9.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pertumbuhan Ekspor

Penerapan sistem manajemen lingkungan sertifikasi ISO14001 penting bagi perusahaan-perusahaan yang ingin bersaing dan meningkatkan pasarnya di dunia global. Dalam dunia bisnis di sebagian negara Eropa telah mewajibkan bahwa produk-produk yang masuk ke negaranya harus layak uji lingkungan atau memiliki sertifikat ISO 14001 (Prastyono, 2011).

Dalam penelitian Bellesi F (2004), tingkat ekspor yang tinggi dari perusahaan secara positif terkait dengan tingkat partisipasi ISO yang tinggi. Hal ini mengkonfirmasi bahwa selain pasar internasional tetap menganggap harga dan kualitas sebagai faktor terpenting dalam pemilihan pemasok, sistem manajemen lingkungan juga faktor penting yang sering dipertimbangkan. Sertifikasi sistem manajemen lingkungan muncul untuk menandakan pemasok yang mengelola bisnis dengan baik dan menunjukkan tanggung jawab etis. Nampak pula industri yang sangat bergantung pada ekspor cenderung mengadopsi standar ISO 14001 karena takut kehilangan pangsa pasar secara internasional.

Namun, penelitian Lindrianasari (2007) memberikan implikasi bahwa kinerja ekonomi yang diprosikan dalam penelitian (*debt to equity ratio, export, ownership, margin damage*) atas perusahaan yang menjadi sampel tidak menjadi tolak ukur bagi pihak eksternal menilai kinerja lingkungan perusahaan.

Penelitian Tambunlertchai *et. al.* (2013) menguji faktor-faktor yang menentukan partisipasi sukarela atas standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan ISO 14001 di negara berkembang yaitu Thailand. Hasil penelitian menemukan bahwa investasi asing langsung merupakan faktor penting yang menentukan ISO 14001, namun di sisi lain orientasi ekspor bukan faktor penting penentu ISO 14001.

Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekspor

2.9.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return Saham

Dalam sebuah studi Art & Vos (2001) yang mengevaluasi dampak pengumuman sertifikasi ISO 14001 perusahaan New Zealand terhadap kinerja saham. Hasil studimenemukan dampak positif yang signifikan dari pengumuman sertifikasi ISO 14001 terhadap kinerja saham. Penelitian yang dilakukan Jacobs *et. al.* (2011) menggunakan 50 sampel perusahaan sertifikat ISO di Amerika Serikat dan menemukan bahwa pengumuman ISO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pasar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa para manajer yang berusaha untuk meningkatkan nilai pasar dengan upaya lingkungan menjadi sebuah pilihan yang efektif.

Dalam penelitian Karagiorgos (2010) dengan judul *corporate social responsibility and financial performance: an empirical analysis on Greek companies* menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan Yunani memiliki pengaruh positif terhadap *stock return*. Dalam kegiatan operasional, para manajer diminta untuk menerapkan tanggung jawab sosial yang lebih untuk meningkatkan efisiensi pasar perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi tanggung jawab sosial akan memperoleh nilai saham yang tinggi karena fakta menyatakan pemegang saham (*stakeholder*) mengevaluasi secara positif kegiatan ini.

Sedangkan penelitian Paulraj dan de Jong (2011) menunjukkan bahwa reaksi pasar saham negatif terhadap pengumuman sertifikasi ISO 14001. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan *shareholder* berkurang dikarenakan pengumuman sertifikat.

Adapun juga penelitian Ala' Rahmawati dan Achmad (2012) dengan penelitian berjudul pengaruh kinerja lingkungan terhadap *financial corporate performance* dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH bukan yang menentukan peningkatan harga saham dan pembagian dividen.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap return saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan *listing* di BEI tahun 2012-2015. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012-2015.
- b. Perusahaan yang selama tahun penelitian 2012-2015 tidak mengalami *delisting*.
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 adalah 469 perusahaan. Perusahaan yang mengalami *delisting* adalah 13 perusahaan. Perusahaan yang variabel tidak lengkap adalah 373 perusahaan. Jadi perusahaan yang ditentukan sebagai sampel yaitu sebanyak 83

perusahaan dengan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun penelitian 2012-2015 yaitu sebanyak 332 item observasi.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

	Keterangan	Jumlah
a.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012-2015	469
b.	Perusahaan yang mengalami delisting selama tahun penelitian 2012-2015	(13)
c.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(373)
	Total sampel penelitian	83

Sumber : Data olahan 2017

3.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data-data tersebut bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan periode 2012-2015, *website* Bursa Efek Indonesia, *IDX fact book*.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tinjauan Kepustakaan

Metode pengumpulan data ini dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan guna memperoleh gambaran teoritis mengenai konsep dan teori penelitian ini.

b. Mengakses web dan situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi, antara lain : *website* Bursa Efek Indonesia, *website* ISO, *website* Kementerian Lingkungan Hidup.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja lingkungan yang diproksikan dengan sertifikasi ISO 14001. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0 (Ghozali, 2013). Dengan demikian, diberikan nilai 1 bagi perusahaan yang mendapatkan ISO 14001 dalam laporan keuangannya dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mendapatkan ISO 14001 dalam laporan keuangannya.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno *et. al.*2006). Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik

lebih besar dari pada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan yang kinerja lingkungannya buruk (Nugraha dan Yanu dalam Iriyanto dan Nugroho, 2014).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen terdiri dari dua variabel yaitu kinerja keuangan: *return on asset* (Y1), total penjualan (Y2), pertumbuhan ekspor (Y3) dan return saham (Y4).

1. *Return on Assets* (Y1)

Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA merupakan bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Dalam Kasmir (2014) rumus yang digunakan dalam menghitung ROA yaitu

$$\text{ROA: } \frac{\text{labu bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$$

2. Total Penjualan (Y2)

Variabel kinerja keuangan lain yang digunakan dalam penelitian yaitu total penjualan.

Total Penjualan: *log natural* dari total penjualan

3. Pertumbuhan Ekspor (Y3)

Perusahaan yang berada di pasar internasional harus mampu menunjukkan manajemen bisnis yang sehat. Selain memperhatikan faktor harga dan kualitas, sistem manajemen lingkungan serta tanggung jawab sosial juga sering dipertimbangkan. Sistem manajemen lingkungan ISO 14001 biasanya dipersyaratkan bagi perusahaan yang ingin mengekspor produknya keluar negeri khususnya negara maju (Prastyono, 2011).

$$\Delta Ekspor: \frac{eks_{t0} - eks_{t-1}}{eks_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Ekspor$: pertumbuhan ekspor
 eks_{t0} : ekspor tahun berjalan
 eks_{t0-1} : ekspor tahun sebelumnya

4. Return Saham (Y4)

Kinerja saham dalam penelitian ini diproksikan dengan *return saham*. Menurut Ang (1997) dalam Sumampow (2016), return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan.

$$Rit: \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

Rit : return realisasian untuk saham I pada waktu ke t
 P_{it} : harga penutup saham i pada waktu ke t
 P_{it-1} : harga penutup saham i pada waktu ke t-1

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013). Mean digunakan dalam memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel yang ada. Standar deviasi digunakan dalam menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum-minimum dari populasi. Analisis tersebut perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

3.4.2.1 Analisis Regresi Dummy

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dummy. Penggunaan alat analisis regresi dummy disebabkan variabel bebas dalam penelitian ini berbentuk dummy (kategori). Nama lain dari regresi dummy adalah regresi kategori. Regresi ini menggunakan prediktor kualitatif (yang bukan dummy dinamai prediktor kuantitatif). Pembahasan pada regresi ini hanya untuk satu macam variabel dummy dan dikhususkan pada penaksiran parameter dan kemaknaan pengaruh prediktor (Sarwoko, 2007 dalam Malinda dan Susilowati, 2014).

Model penelitian yang digunakan adalah:

1. Untuk menguji hipotesis pertama, pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on assets* digunakan rumus seperti berikut:

$$ROA = \alpha + \beta KL + \varepsilon$$

2. Untuk menguji hipotesis kedua, pengaruh kinerja lingkungan terhadap total penjualan digunakan rumus seperti berikut:

$$TP = \alpha + \beta KL + \varepsilon$$

3. Untuk menguji hipotesis ketiga, pengaruh kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan ekspor digunakan rumus seperti berikut:

$$\Delta Eks = \alpha + \beta KL + \varepsilon$$

4. Untuk menguji hipotesis keempat, pengaruh kinerja lingkungan terhadap return saham digunakan rumus seperti berikut:

$$RS = \alpha + \beta KL + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	: <i>Return on assets</i>
TP	: Total Penjualan
ΔEks	: Pertumbuhan Ekspor
RS	: Return Saham
KL	: Kinerja Lingkungan
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
ε	: Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.4.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (kinerja lingkungan) mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan dan kinerja saham) atau seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika angka probabilitas signifikansi \leq 5% maka hipotesis ditolak, jika angka probabilitas signifikansi $>$ 5% maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Kinerja lingkungan diproksikan dengan sertifikasi ISO 14001, kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets* (ROA), total penjualan, pertumbuhan ekspor dan kinerja saham diproksikan dengan return saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), dengan signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan dengan mendapatkan sertifikasi ISO 14001 maka kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan.
2. Kinerja lingkungan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan total penjualan, dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan dengan mendapatkan sertifikasi ISO

14001 maka kinerja keuangan yang diproksikan melalui total penjualan akan mengalami peningkatan.

3. Kinerja lingkungan memiliki hubungan yang positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan pertumbuhan ekspor, dengan signifikansi sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan dengan mendapatkan sertifikasi ISO 14001 maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan melalui pertumbuhan ekspor.
4. Kinerja lingkungan memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan terhadap kinerja saham yang diproksikan dengan return saham, dengan signifikansi sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan dengan mendapatkan sertifikasi ISO 14001 maka tidak akan mempengaruhi kinerja saham yang diproksikan dengan return saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian hanya terbatas dalam jangka waktu selama 4 tahun yakni 2012-2015.
2. Dalam penelitian ini masih terdapat perusahaan yang belum konsisten bahkan belum memperhatikan kinerja lingkungan.
3. Variabel independen belum dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan.

5.3 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih panjang agar mampu melihat kecenderungan yang terjadi dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta menambahkan variabel-variabel atau indikator penelitian sehingga model regresi menjadi lebih baik.
2. Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk memperhatikan kinerja lingkungan melalui penerapan ISO 14001 dengan konsisten. Hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan, juga meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas dan total penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala' Rahmawati dan Achmad, Tarmizi. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No.2: 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Almilia, Luciana Spica dan Wijayanto, Dwi. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. Proceedings The 1st Accounting Conference.
- Andayani, Rezin. 2015. Hubungan antara ISO 14001, Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 11 No. 2: 186-193.
- Bellesi, Florencia., Lehrer, David., and Tal, Alon. 2004. Comparative Advantage: The Impact of ISO 14001 Environmental Certification on Exports.
- Blazovich, Janell L., Smith, Katherine Taken., and Smith, Murphy L. 2013. An Examination of Financial Performance and Risk of Environmentally Friendly 'Green' Companies. *Journal of Legal Ethical and Regulatory Issues, Forthcoming*. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=2206949>.
- Casadesus, Marti., Dick, Gavin P.M., and Heras, Inaki. 2002. ISO 9000 registration's impact on sales and profitability. *International Journal of Quality & Reliability Management*. Vol. 19 No. 6: 774-791. Available at <http://www.emeraldinsight.com/researchregisters>.
- Chariri, Anis. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal MAKSI*. Vol.8 No. 2: 151-169.
- El Ibrami, Hassan., Arroyo, Paulina., and Hocine, Mohamed Lamine. 2015. Environment and Financial Performance: The Case of the Canadian Oil Industry. *British Journal of Applied Science & Tehnology*. Vol. 8 No. 5: 437-447.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Eric. 2012. Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya terhadap Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1 No. 2.
- Hadi, Nor. 2009. Social Responsibility: Kajian Theoretical Framework, dan Peranannya dalam Riset dibidang Akuntansi. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4 No. 8: 88-109.
- Iriyanto, Felecia Novita dan Nugroho, Paskah Ika. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 1: 46-57.
- Ja'far, S, Muhammad dan Arifah, Dista Amalia. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik Environmental Reporting. *Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006*.
- Jacobs, B. W., Singhal, V. R., and Subramanian, R. 2010. An empirical investigation of environmental performance and the market value of the firm. *Journal of Operations Management*. Vol. 28 No. 5: 430-441.
- Jogiyanto. 2010. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta: BPF.
- Karagiorgos, Theofanis. 2010. Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis on Greek Companies. *European Research Studies*. Vol. XIII. Issue 4: 85-108.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 1-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 11 No. 2: 159-172.
- Malinda, Fanny dan Susilowati, Retno Yuni Nur. 2014. Pengaruh Environmental Performance terhadap Financial Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 19 No. 2. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/jak>.
- Nishitani, Kimitaka. 2011. An Empirical Analysis of the Effects on Firms' Economic Performance of Implementing Environmental Management Systems. *Environ Resource Econ* (2011) 48:569-586.

- Paulraj, Anthony and De Jong, Pieter. 2011. The effect of ISO 14001 certification announcements on stock performance. *International Journal of Operations & Production Management*. Vol. 31 No. 7: 765-788.
- Pertiwi, Intan., Nurleli., dan Fitriah, Epi. 2015. Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Prosiding Akuntansi. ISSN: 2460-6561.
- Prastyono, Rully. 2011. Penerapan ISO 14001 terhadap volume ekspor produk jamu PT. Nyonya Meneer. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang.
- Sarumpaet, Susi. 2005. The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7 No. 2: 89-98, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra.
- Setyaningsih, Riska Dewi dan Asyik, Nur Fadrijh. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 4: 1-15.
- Suharli, Michell. 2005. Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industry Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7 No. 2: 99-116.
- Sumampow, Susan dan Murni, Sri. 2016. Pengaruh Return Saham, Price Book Value dan Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi). *Jurnal EMBA*. Vol. 4 No. 2: 795-805.
- Suratno, Ignatius Bondan., Darsono., dan Mutmainah, Siti. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Tambunlertchai, K., Kontoleon, A., & Khanna, M. 2013. Assessing participation in voluntary environmental programmes in the developing world: The role of FDI and export orientation on ISO 14001 adaption in Thailand. *Journal Applied Economics*. Vol. 45 No. 15: 2039-2048.
<http://dx.doi.org/10.1080/00036846.2011.648320>.
- Titisari, Kartika Hendra dan Alviana, Khara. 2012. Pengaruh environmental performance terhadap economic performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9 No. 1: 56-67.
- Vujcic, Teodora. 2015. Corporate Social Responsibility and Stock Returns: Examining US Stock Performance. Available at:
<http://ssrn.com/abstract=2595769>.

SITUS

Harianterbit. 30 Januari 2017. Kasus Karhutla, Walhi Desak Pertanggungjawaban Korporasi.

<http://www.harianterbit.com/hanterhumaniora/read/2017/01/30/76394/40/40/Kasus-Karhutla-Walhi-Desak-Pertanggungjawaban-Korporasi>.

Diakses: 7 Juli 2017.

Nusantaranews. 16 Agustus 2016. Soal Kebakaran Hutan, Walhi: Pemerintah Tumpul dalam Penegakan Hukum.

<http://nusantaranews.co/soal-kebakaran-hutan-walhi-pemerintah-tumpul-dalam-penegakkan-hukum/>.Diakses: 16 Oktober 2016.

Potretnews. 23 Juli 2016. Walhi Kesal Penyelidikan Kasus Pembakaran Hutan Riau Disetop.

<http://www.potretnews.com/berita/baca/2016/07/23/walhi-kesal-penyelidikan-kasus-pembakaran-hutan-riau-disetop>.

Diakses: 16 Oktober 2016.

Riyanto, Teguh. 26 Mei 2016. Pengaruh Sertifikasi ISO pada Penjualan Produk.

<http://zahiraccounting.com/id/blog/pengaruh-sertifikasi-iso-pada-penjualan-produk/>.Diakses: 16 Oktober 2016.

Walhi. 1 Oktober 2015. Jejak Asap Korporasi: Tanggung Gugat Korporasi terhadap Dampak dan Pemulihan Lingkungan Hidup.

<http://www.walhi.or.id/jejak-asap-korporasi-tanggung-gugat-korporasi-terhadap-dampak-dan-pemulihan-lingkungan-hidup.html>. Diakses: 16 Juni 2016.

<http://ondyx.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-penjualan.html>. Diakses: 16 Juni 2016.

<http://www.epaw.co.uk/EPT/glossary.html>

www.iso.org

www.menlh.go.id/tanya-jawab-iso-14000/